

**KUALITAS TERJEMAHAN AL QUR'AN:
(STUDI ATAS TERJEMAHAN AL-QUR'AN VERSI
*KUTIPAN-KUTIPAN SAKING AL QUR'AN SUI RING BASA
BALI KARYA I WAYAN RUPA MENGWI*)**



**Oleh:
MUHAMMAD TUBAGUS SOLEH TAMMIMI
NIM. 24205031034**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Magister

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Tubagus Solah Tammimi
NIM : 24205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 April 2026
Saya menyatakan,



(Muhammad Tubagus Solah Tammimi)

NIM. 24205031034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Tubagus Solah Tammimi

NIM : 24205031034

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 April 2026

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Tubagus Soleh Tammimi)

NIM. 24205031034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-704/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : KUALITAS TERJEMAHAN AL QUR'AN: (STUDI ATAS TERJEMAHAN AL-QUR'AN VERSI KUTIPAN-KUTIPAN SAKING AL QUR'AN SUI RING BASA BALI KARYA I WAYAN RUPA MENGWI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD TUBAGUS SOLEH TAMMIMI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031034
Telah diujikan pada : Kamis, 30 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a1027cc70343



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a0c05447a595



Penguji II

Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a0d16431534b



Yogyakarta, 30 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a13f09a32403

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Kualitas Terjemahan Al-Qur'an: (Studi Atas Terjemahan Al-Qur'an Versi Kutipan Kutipan Saking Al Qur'an Sui Ring Basa Bali Karya I Wayan Rupa Mengwi)

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Tubagus Soleh Tammimi
NIM : 24205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 April 2026
Pembimbing

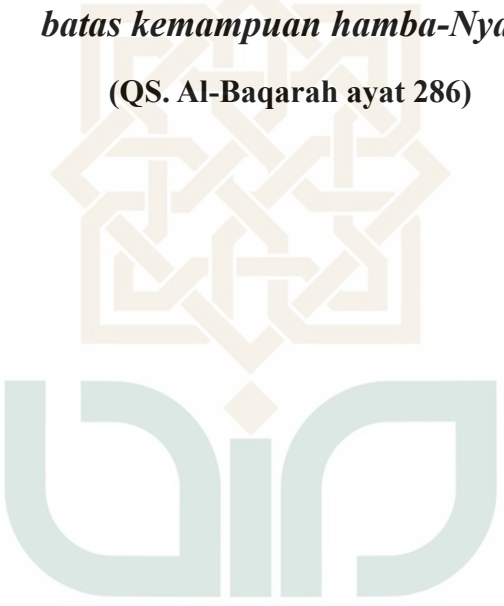


Prof. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

***“Jangan takut akan rintangan dalam perjuangan,
karena Allah tidak akan memberi ujian melebihi
batas kemampuan hamba-Nya.”***

(QS. Al-Baqarah ayat 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Karena diturunkan dalam bahasa Arab, pemahamannya di luar masyarakat Arab memerlukan proses penerjemahan yang tidak hanya memindahkan bahasa, tetapi juga menyesuaikan unsur budaya lokal. Di Indonesia, penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah memiliki peran penting dalam memperluas akses pemahaman keagamaan masyarakat. Salah satu contohnya adalah *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* karya I Wayan Rupa Mengwi yang menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Bali bagi masyarakat Muslim Bali.

Penelitian ini mengkaji bentuk, karakteristik, dan kualitas terjemahan dalam karya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjemahan disusun secara tematik melalui kutipan ayat, bukan menerjemahkan Al-Qur'an secara lengkap. Bentuk ini membuat isi lebih ringkas, praktis, dan mudah dipahami pembaca lokal. Dari sisi karakteristik, penerjemah menggunakan strategi adaptasi budaya dengan mengganti beberapa istilah Arab ke istilah lokal Bali seperti *Ida Sang Hyang Widi Wasa* untuk Allah, *Awatara* untuk Rasul, dan *wangsit* untuk nubuat. Penggunaan istilah lokal ini membantu mendekatkan pesan Al-Qur'an kepada pembaca Bali, meskipun berpotensi menimbulkan pergeseran makna teologis.

Dari aspek kualitas terjemahan, pesan utama ayat tetap tersampaikan, tetapi ditemukan perubahan pada unsur makna, gaya bahasa, dan struktur penyampaian. Pada aspek isi, beberapa istilah mengalami domestikasi budaya. Pada hubungan teks dan pembaca, bahasa terjemahan menjadi lebih halus dan komunikatif. Sementara itu, pada cara penyampaian, struktur

retoris ayat berubah menjadi lebih deskriptif. Strategi penerjemahan ini termasuk *covert translation*, yaitu penerjemahan yang menyesuaikan teks dengan budaya pembaca sasaran. Secara keseluruhan, terjemahan ini menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengalihan bahasa, tetapi juga sebagai proses negosiasi antara pesan keagamaan dan konteks budaya lokal.

Kata kunci: terjemahan Al-Qur'an, bahasa Bali, kualitas terjemahan, Translation Quality Assessment.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ

ditulis

muta‘aqqidīn

عِدَّة

ditulis

‘iddah

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni 'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

◌ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *baynakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qawl*

VII. Vokal–vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunna*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Kualitas Terjemahan Al Qur'an: (Studi Atas Terjemahan Al-Qur'an Versi Kutipan-Kutipan Saking Al Qur'an Sui Ring Basa Bali Karya I Wayan Rupa Mengwi)" Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama umat manusia yang ajarannya menjadi cahaya dalam menapaki kehidupan.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt, serta melalui proses akademik yang panjang dan penuh dinamika intelektual, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Penelitian ini disusun sebagai upaya ilmiah untuk mengkaji kualitas terjemahan Al-Qur'an dalam karya *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* yang disusun oleh I Wayan Rupa Mengwi. Kajian ini berfokus pada analisis terhadap bentuk penyajian terjemahan, karakteristik bahasa yang digunakan, serta kualitas terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan dalam bahasa Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitas terjemahan yang mencakup aspek keakuratan makna, keberterimaan bahasa, dan keterbacaan teks dalam konteks bahasa sasaran. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana pesan Al-Qur'an dialihkan ke dalam bahasa Bali serta bagaimana

strategi penerjemahan yang digunakan memengaruhi pemahaman pembaca. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya melihat terjemahan sebagai proses linguistik, tetapi juga sebagai praktik intelektual yang berhubungan dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat lokal.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi terjemahan Al-Qur'an di Indonesia, khususnya dalam konteks penerjemahan ke dalam bahasa daerah. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan mengenai penerjemahan Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan kualitas terjemahan, dinamika bahasa lokal, dan upaya penyebaran pesan Al-Qur'an dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini bukanlah hasil kerja penulis semata. Tesis ini dapat terwujud berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag. M.A., M.Phil. Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror. S.Ag., M Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Dr. Ali Imron, S. Th. L. M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Mahbub Ghozali Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. Selaku pembimbing penulisan tesis yang telah banyak mencurahkan ilmu dan waktunya demi membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Keluarga tercinta, Ibunda Maria Ulfa dan Ayahanda Imron Rosyadi, yang kasih sayangnya mengalir tanpa syarat, menjadi doa yang tidak pernah terputus serta cahaya yang menuntun penulis melewati lelah, ragu, dan sunyi dalam perjalanan akademik. Kepada adik-adik penulis, Muhamad Ni'am Syukri dan Nilna Mafaza, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta motivasi dalam setiap langkah menuju keberhasilan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua nenek tercinta, Hj. Ainun dan Hj. Susbandiyah, yang dengan doa, kasih sayang, dan perhatian tulusnya turut menguatkan penulis dalam menyelesaikan proses studi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2024 Ganjil, khususnya kelas

B. yang bersama-sama menapaki proses akademik dengan segala dinamika dan tantangannya. Kebersamaan, saling membantu, serta dorongan satu sama lain menjadi energi penting dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa.

9. Sahabat-sahabatku yang selama di Yogyakarta telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup dan akademik penulis: Lalu Rifki Rahman, Lalu Abu Gunawan, Yusron Abadi, Gibran Thoriq, Izzul Azzahri, Farkhi Bahrudin, Fahriza Maulana, Gus Jaky Murtadho, Nofal Reza, Atkiyan, Nilatu Zulfa, Putroe Balqis, Falakul Hidayah, Siti Fatimah Az zahra. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kebersamaan yang terjalin, percakapan-percakapan yang menghadirkan ketenangan, serta solidaritas yang senantiasa terasa dalam berbagai situasi. Di tengah kehidupan perantauan, kehadiran kalian bukan hanya sebagai rekan seperjalanan, melainkan sebagai tempat berbagi, bertumbuh, dan menemukan kembali kekuatan dalam menapaki proses panjang penyusunan karya ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan menjadi bagian dari khazanah keilmuan akademik yang berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian.....	24

G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II	31
TERJEMAH AL-QUR'AN BERBAHASA BALI	31
A. Sebaran Islam di Bali	31
1. Pertemuan Islam dengan Tradisi Bali	31
2. Penyebaran Mushaf Al-Qur'an di Bali	58
B. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Bali.....	60
C. Karya Terjemahan Al-Qur'an Berbahasa Bali	66
1. Terjemahan Individual	67
2. Terjemahan Institusional	69
BAB III.....	73
BIOGRAFI DAN KUTIPAN-KUTIPAN SAKING AL-	
QUR'AN SUI RING BASA BALI	73
A. Profil I Wayan Rupa Mengwi.....	74
1. I Wayan Rupa Mengwi.....	74
2. Latarbelakang Intelektual.....	78
3. Latar Belakang Agama.....	81
4. Karya Karya I Wayan Rupa Mengwi.....	85
B. Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali	86
1. Latarbelakang Kutipan Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bahasa Bali.....	86

2.	Sistematika Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali.....	89
3.	Metodologi dalam Kutipan Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bali.....	90
4.	Komentar Terhadap Kutipan Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bali	92
BAB IV		95
ANALISIS KUALITAS KUTIPAN KUTIPAN SAKING AL-QUR'AN SUI RING BASA BALI		95
A.	Terjemahan Kutipan Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bali	96
B.	Analisis Kualitas Terjemahan Kutipan Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bali	116
1.	Analisis Teks Sumber.....	118
2.	Analisis Teks Sasaran.....	129
3.	Perbandingan dan Identifikasi <i>Mismatches</i>	133
4.	Kategorisasi Strategi Penerjemahan.....	136
C.	Kontribusi Terjemahan Kutipan Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bali	141
1.	Kontribusi terhadap Pemahaman Al-Qur'an Masyarakat Bali	142
2.	Kontribusi terhadap Penggunaan Bahasa Bali dalam Terjemahan Al-Qur'an	143
3.	Kontribusi terhadap Perkembangan Terjemahan Al-Qur'an Lokal.....	144

BAB V.....	145
PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan teks suci umat Islam yang memiliki otoritas teologis universal, namun dalam praktik historis dan sosial, pemahaman serta penyebarannya senantiasa melibatkan proses mediasi bahasa dan budaya. Meskipun diturunkan dalam bahasa Arab, Al-Qur'an tidak pernah hadir secara tunggal dalam ruang sosial umat Islam. Ia senantiasa dihadirkan ulang melalui pembacaan, pengajaran, penerjemahan, dan pengutipan ke dalam berbagai bahasa lokal, seiring dengan penyebaran Islam ke wilayah-wilayah non-Arab. Dalam konteks ini, bahasa berperan sebagai medium utama yang memungkinkan pesan wahyu dipahami, diinternalisasi, dan diamalkan oleh komunitas Muslim yang beragam secara kultural.

Dalam konteks Indonesia, praktik penerjemahan dan pengutipan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah merupakan fenomena penting yang mencerminkan hubungan dinamis antara teks suci, bahasa lokal, dan konteks sosial-budaya.¹ Sejumlah kajian telah menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an ke

¹ Arif Budiono, "Penafsiran Al-Qur'an Melalui Pendekatan Semiotika Dan Antropologi (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun)," *Miyah*, no. 02 (2015): 283.

dalam bahasa daerah tidak dapat dilepaskan dari dinamika dakwah, pendidikan keagamaan, dan pembentukan identitas Muslim lokal. Namun demikian, perhatian akademik cenderung terpusat pada bahasa-bahasa daerah dengan populasi Muslim yang besar, seperti Jawa, Sunda, dan Bugis. Sementara itu, praktik serupa dalam konteks komunitas Muslim minoritas, seperti di Bali, masih relatif kurang mendapat perhatian yang memadai.

Kutipan-kutipan saking Al-Qur'an sui ring bahasa Bali merupakan salah satu contoh penting dari praktik pelokalan teks suci di tengah masyarakat Muslim Bali. Fenomena ini muncul dalam konteks sosial yang khas, yaitu masyarakat Bali yang secara demografis didominasi oleh pemeluk agama Hindu, dengan umat Islam berada dalam posisi minoritas. Kondisi tersebut menuntut umat Islam Bali untuk mengembangkan strategi kultural tertentu agar ajaran Islam dapat dipahami, diterima, dan dijalankan secara berkelanjutan tanpa terlepas dari lingkungan sosial-budaya yang melingkupinya.

Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Bali dalam kutipan Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi kultural yang sadar dan terarah. Bahasa Bali tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan etika sosial. Struktur bahasa Bali yang mengenal sistem *sor singgih basa* yang mengatur tingkat tutur berdasarkan

relasi sosial, usia, dan situasi menjadikannya bahasa yang sarat dengan nilai kesopanan, hierarki, dan keharmonisan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Bali dalam kutipan Al-Qur'an memiliki makna sosial yang penting. Ia memungkinkan penyampaian pesan-pesan Qur'ani dengan cara yang selaras dengan tata nilai lokal, sekaligus menghindari jarak simbolik antara umat Islam dan masyarakat Bali secara umum.²

Praktik ini dapat dipahami sebagai bentuk negosiasi identitas keagamaan. Umat Islam Bali tidak menanggalkan identitas Islamnya, tetapi mengekspresikannya melalui medium budaya lokal. Kutipan Al-Qur'an dalam bahasa Bali berfungsi sebagai jembatan simbolik yang menghubungkan identitas keislaman dengan identitas kebalian. Dengan demikian, bahasa menjadi ruang pertemuan antara wahyu dan budaya, sekaligus arena di mana identitas religius dinegosiasikan dan dimaknai ulang dalam konteks sosial tertentu.

Keberadaan karya *Kutipan-kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bahasa Bali* serta terjemahan lengkap Al-Qur'an ke dalam bahasa Bali menunjukkan bahwa praktik ini memiliki dasar tekstual yang jelas dan berkelanjutan. Karya-karya tersebut tidak lahir secara spontan, melainkan melalui proses intelektual yang

² Efri Arsyad Rizal, "Vernacularization Analysis Towards Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali" (Walisongo State Islamic University, 2020).⁶⁵

sistematis dan berkesadaran metodologis.³ Penyusunan ayat secara tematik, misalnya, memperlihatkan orientasi pedagogis yang kuat. Ayat-ayat dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Bali, seperti etika bermasyarakat, ketuhanan, keadilan, dan hubungan manusia dengan alam.

Selain itu, pemilihan diksi dalam kutipan-kutipan tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian dengan kosmologi dan struktur makna bahasa Bali. Adaptasi istilah teologis Islam ke dalam bahasa Bali tidak dilakukan secara literal, melainkan melalui proses interpretatif yang mempertimbangkan kesepadanan makna dan nilai etis. Istilah-istilah kunci dalam Islam dihadirkan melalui padanan bahasa yang telah mapan dalam budaya Bali, sehingga pesan Qur'ani dapat dipahami tanpa kehilangan dimensi normatif dan teologisnya. Fakta literatur ini menegaskan bahwa kutipan Al-Qur'an dalam bahasa Bali merupakan hasil kerja intelektual yang matang, bukan sekadar produk pragmatis dakwah.⁴

Fenomena tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari proses vernakularisasi teks suci. Vernakularisasi dalam kajian

³ Efri Arsyad Rizal and Mohamad Sobirin, "Translating the Transcends of God 's World into Balinese," *Esensia* 22, no. 1 (2021): 63–75.

⁴ Efri Arsyad Rizal, "Al-Qur'an Terjemah Bahasa Bali Pertama: Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali," n.d., <https://tafsiralquran.id/al-quran-terjemah-bahasa-bali-pertama-cakepan-suci-al-quran-salinan-ring-basa-bali/>.30

agama, merujuk pada upaya menerjemahkan dan mengkontekstualisasikan ajaran agama ke dalam bahasa dan budaya lokal tanpa menghilangkan otoritas sakral teks asal. Dalam konteks ini, kutipan-kutipan Al-Qur'an berbahasa Bali berfungsi sebagai jembatan hermeneutik antara teks Arab yang normatif dan realitas sosial pembaca lokal. Melalui jembatan ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber nilai yang diinternalisasi dalam praktik keseharian umat Islam Bali. Penggunaan bahasa Bali dalam kutipan Al-Qur'an mencerminkan praktik negosiasi makna yang berlapis. Bahasa dipahami bukan sebagai medium netral, melainkan sebagai pembawa nilai, etika, dan struktur sosial tertentu. Dengan demikian, kutipan Al-Qur'an berbahasa Bali menjadi ruang dialog simbolik antara Islam dan budaya Bali. Dalam perspektif teori praktik, penggunaan bahasa lokal ini berkontribusi pada pembentukan habitus religius yang khas, di mana keberagaman dijalankan secara adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada harmoni sosial.⁵

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang terjemahan Al-Qur'an bahasa Bali dalam *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*. Ada beberapa alasan dipilihnya karya tersebut sebagai objek material penelitian.

⁵ I Wayan Rupa Mengwi, "Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali" (Islamabad Sheephatch Lane Tilford Surrey U K: RAQEEM PRESS, 1988).3

Pertama, kutipan-kutipan ini menunjukkan upaya penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Bali yang memadukan teks suci dengan konteks budaya lokal, sehingga penting untuk melihat bagaimana pesan Al-Qur'an direpresentasikan melalui bahasa dan struktur yang khas. *Kedua*, meskipun pengarangnya merujuk pada terjemahan resmi berbahasa Indonesia, proses alih bahasa ke dalam bahasa Bali tetap membuka ruang kemungkinan adanya penyederhanaan, pergeseran makna, ataupun penyesuaian budaya yang perlu dianalisis. *Ketiga*, karya ini memegang posisi penting sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an bagi masyarakat Bali Muslim, sehingga kualitas terjemahannya berpengaruh terhadap persepsi dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, menelaah *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* menjadi langkah yang relevan untuk memahami bagaimana teks suci diartikulasikan dalam lingkungan bahasa dan budaya yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan mengambil satu tema, yaitu tema Nabi Suci Islam dalam *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*.⁶ Pemilihan tema tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, kedua karya tersebut sama-sama menghadirkan figur Rasulullah Saw, namun masing-masing menggunakan

⁶ I Wayan Rupa Mengwi, "Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali" 5.

pendekatan, gaya penyajian, dan konteks kebahasaan yang berbeda, sehingga penting untuk melihat bagaimana pesan Qur'ani tentang Nabi diterjemahkan dan dipahami dalam dua kerangka yang tidak sama. *Kedua*, fokus pada satu tema memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terarah, tanpa harus membahas keseluruhan isi karya yang cakupannya luas. *Ketiga*, meskipun kajian ini belum mampu menggambarkan kualitas terjemahan seluruh bagian dalam masing-masing karya, pemilihan tema sentral tentang Nabi memberikan gambaran representatif tentang kecenderungan penerjemahan, pilihan tema, serta adaptasi budaya yang dilakukan pengarang. Dengan demikian, tema tersebut dapat menjadi pintu masuk untuk memahami karakter umum terjemahan dalam kedua sumber tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan upaya menganalisis teks terjemahan Al-Qur'an bahasa Bali dalam *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* sebagai sebuah produk penerjemahan yang beroperasi dalam konteks linguistik dan budaya lokal. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat lebih selektif dalam memahami dan menggunakan terjemahan Al-Qur'an berbahasa Bali, terutama ketika teks tersebut dijadikan rujukan dalam pembelajaran, pengajian, maupun praktik keagamaan sehari-hari. Pendekatan yang lebih kritis ini penting agar pesan Al-Qur'an yang ditransmisikan

melalui bahasa daerah tetap terjaga akurasi, kedalaman makna, serta kesesuaiannya dengan ajaran Islam yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengambil tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi terjemah dalam buku *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* ?
2. Apa karakteristik terjemahan al Qur'an dalam *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*?
3. Bagaimana kualitas terjemah al Qur'an dalam *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*, meliputi pilihan ayat, cara penyajian, serta kecenderungan makna yang ditampilkan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik terjemahan Al-Qur'an dalam buku *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*, khususnya dari aspek kebahasaan, metode penerjemahan, serta strategi

penyesuaian makna ke dalam struktur bahasa dan budaya Bali.

3. Menilai kualitas terjemahan Al-Qur'an dalam buku *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*, terutama ditinjau dari aspek kesepadanan makna, tingkat keakuratan terjemahan, serta konsistensi penyampaian pesan teologis.

Adapun Kegunaan dari Penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan pemahaman baru mengenai *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* sebagai salah satu bentuk terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa daerah yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi masyarakat Bali Muslim maupun masyarakat umum yang tertarik pada studi penerjemahan Al-Qur'an.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam dan menjadi tambahan referensi bagi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian terjemahan Al-Qur'an berbasis bahasa lokal serta perbandingan antarversi terjemahan, baik untuk masyarakat luas maupun untuk mahasiswa dan sivitas akademika.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini disusun guna mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema Al-Qur'an Terjemah bahasa Bali. Kajian ini juga bertujuan untuk menunjukkan celah yang ingin diisi oleh penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti membaginya menjadi dua bagian kajian terdahulu, yaitu, penelitian tentang terjemah al Qur'an bahasa lokal, dan penelitian yang mengkaji dengan Al-Qur'an bahasa Bali.

1. Terjemahan Al Qur'an Bahasa Lokal

Kajian mengenai penerjemahan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia telah banyak dilakukan dalam konteks linguistik, budaya, dan dinamika sosial keagamaan. Dalam penelitian Saifuddin mengenai *Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Jawa*, penerjemahan ke dalam bahasa Jawa dipahami sebagai praktik yang memiliki karakteristik khas, seperti penggunaan terjemah antarbaris (*gandul*), kecenderungan kuat terhadap metode harfiyah, serta pemilihan tingkat tutur ngoko, madya, dan krama yang dalam banyak kasus condong pada penggunaan ngoko. Temuan ini menegaskan bahwa penerjemahan bukan hanya proses alih bahasa, tetapi juga representasi kedekatan teks dengan masyarakat Jawa. Namun, kajian ini belum membahas bagaimana

pilihan tingkat tutur tersebut mempengaruhi persepsi dan pengalaman estetis pembaca.⁷

Sementara itu, penelitian Tawalinuddin Haris mengenai *penerjemahan Al-Qur'an dalam tradisi Sasak* memperlihatkan adanya penggunaan campuran dialek *Ngeno-ngene* dan *Mriak-miku* serta penerapan level bahasa sogol yang cenderung bernada kasar. Haris menyoroti ketidakkonsistenan teknik penulisan dan penerjemahan yang dinilai dapat mengurangi kejelasan dan keterikatan teks bagi pembaca. Kajian ini menunjukkan bahwa variasi dialektal memiliki peran penting dalam membentuk hasil akhir terjemahan, meskipun belum dikaji lebih jauh bagaimana pilihan dialek tersebut diterima oleh masyarakat atau bagaimana ia mempengaruhi otoritas dan penyebaran teks terjemahan di komunitas Sasak.⁸

Penelitian Wendi Parwanto, *Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi* mengenai masyarakat pedalaman Kalimantan Barat menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Dayak sebagai medium komunikasi utama, disertai keterbatasan dalam memahami bahasa Indonesia, menimbulkan hambatan serius dalam mengakses makna Al-Qur'an yang umumnya

⁷ Saifuddin, "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Bahasa Jawa," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran Dan Budaya* 06, no. 02 (2013): 225–48.

⁸ Tawalinuddin Haris, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Sasak," *Suhuf Journal* 10, no. 1 (2017): 211–26.

disajikan dalam terjemahan bahasa Indonesia. Kajian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, menegaskan bahwa vernakularisasi Al-Qur'an ke dalam bahasa Dayak Kanayatn belum pernah dilakukan sebelumnya. Temuan tersebut membuka ruang penting bagi upaya awal indigenisasi, khususnya bagi komunitas pedalaman yang selama ini kurang tersentuh oleh wacana pbumian teks keagamaan. Hasil penelitian menampilkan sebuah bentuk vernakularisasi yang mencakup keseluruhan isi Al-Qur'an dengan metode interpretasi ijmal, disertai catatan kaki untuk ayat-ayat yang memerlukan penjelasan tambahan. Proses indigenisasi tampak melalui usaha menghadirkan Al-Qur'an dalam bentuk yang lebih mudah dipahami masyarakat Dayak Kanayatn, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dihayati dan dibumikan secara lebih efektif di lingkungan pedalaman Kalimantan Barat.⁹

Selanjutnya tulisan dari Istianah dan mintaraga Eman Surya yang berjudul "*Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Banyumasan Epistimologi Dan Kontribusinya Dalam Melestarikan Bahasa Lokal*". Tulisan ini dilatar belakangi para penerjemah yang mencoba melestarikan bahasa lokal yang biasa digunakan daerah sekarisedenan Banyumas, dimana para penerjemahan Al-Qur'an dengan bahasa banyumasan disusun

⁹ Wendi Parwanto, "Terjemahan Al-Qur ` An Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menunju Indigenisasi," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23 (2021): 108–19.

oleh sepuluh orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini penulis mencoba melihat terjemahan Al-Qur'an bahasa banyumasan dari perspektif epistemologi. Sedangkan pisau analisis pada tulisan tersebut menggunakan teori terjemahan dari zarqani. Hasil penelitiannya adalah penerjemahan Al-Qur'an pada dialek banyumasan dalam bentuk karya mushaf Al-Qur'an bisa di katakan bahwa tidak sepenuhnya memberikan kosa kata baru, akan tetapi dalam pelestariannya menggunakan cara lain yaitu dengan mengenalkan kembali kosa kata yang telah dilupakan, bahkan hampir hilang dari bendaharaan bahasa masyarakat saat ini.¹⁰

Penelitian Nor Istiqomah mengenai *Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dalam Terjemah Bahasa Banjar* menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss dan teori penerjemahan Newmark untuk melihat bagaimana masyarakat Banjar merespons terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa mereka. Nor menemukan bahwa meskipun terjemahan cenderung literal, pembaca tetap merasakan pengalaman estetik dan spiritual yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas estetik tidak hanya ditentukan oleh keluwesan gaya bahasa, tetapi juga oleh kedekatan emosional dan kultural pembaca dengan bahasa ibu.

¹⁰ Mintaraga Eman Surya Istianah, "Terjemah Al-Quran Bahasa Jawa Banyumasan: Epistemologi Dan Kontribusinya Dalam Melestarikan Bahasa Lokal," *At-Taisir : Journal of Indonesian Tafsir Studies* 01, no. 1 (2020): 15–32.

Namun, penelitian ini belum mengaitkan resepsi pembaca dengan strategi padanan budaya ataupun konsistensi linguistik yang digunakan dalam terjemahan.¹¹

2. Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Bali

Dalam konteks budaya Bali, kajian Efri Arsyad Rizal terhadap *Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali* menyoroti proses pelokalan makna melalui padanan budaya Hindu Bali, seperti penggunaan istilah Ida Hyang Widi untuk menggantikan Allah serta *anake sane matutang* untuk alladzina amanu. Pendekatan ini dipahami sebagai strategi dakwah kultural yang mencerminkan dialog harmonis antara Islam dan tradisi lokal. Meskipun demikian, penelitian ini belum menggali lebih dalam bagaimana pengalaman pembaca Bali lebih baik secara estetik maupun spiritual yang dipengaruhi oleh strategi pelokalan tersebut.¹²

Tulisan Fajri zulia Rahmadhani dan iswahyuni yang berjudul "*Membumikan Al-Qur'an Dengan Menerjemahkan Dan Pendistribusian Mushaf Al Qur'an Juz 30 Terjemahan Bahasa Bali Di Kampung Muslim Di Klungkung*". Tulisan ini dilatar belakangi atas kekhawatiran masyarakat terhadap bahasa Bali

¹¹ Nor Istiqomah, "Resepsi Estetis Terhadap Al- Qur'an Dalam Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar," *Tesis* (Sunan Kalijaga State Islamic University, 2019).

¹² Rizal, "Vernacularization Analysis Towards Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali." 23

yang ditinggalkan dalam keseharian masyarakat Bali. Bahkan kemungkinan pada tahun 2041 diprediksi bahasa Bali akan punah, hal ini melihat situasi kondisi masyarakat pada saat ini yang lebih menggunakan bahasa Indonesia. Pada tulisan ini penulis menawarkan solusi revitalisasi dan kulturalisasi bahasa dan budaya daerah tetap terjaga. Pada tulisan ini menggunakan metode participatory action research untuk mengetahui kondisi ekonomi, pendidikan, dan sosial di Bali khususnya kelingkung. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan dan pendistribusian stai Denpasar mulai 2016 hingga 2022 guna membumikan bahasa Bali. Kemudian terjemahan tersebut digunakan untuk mempermudah proses pendidikan yang dilakukan di Bali khususnya kelingkung mulai madrasah sampai santri, dan memberikan secara gratis sehingga mempermudah dalam pengaksesan Al Qur'an terjemahan bahasa Bali, hal ini membantu dimana pada waktu itu semua segi perekonomian sednag buruk akibat Covid 19.¹³

Kemudian tulisan Efri Arsyad Rizal dan Mohamad Sobirin yang berjudul "*Translating The Transcend Of God's World Into Balinese*". Tulisan ini dilatar belakangi bahwa dalam menerjemahkan menggunakan bahasa Indonesia secara umum

¹³ Fajri Zulia. Iswahyuni Ramdhani, "Membumikan Al-Quran Melalui Penerjemahan Dan Pendistribusian Mushaf Al- Qur'an Juz 30 Terjemah Bahasa Bali Di Kampung Muslim Di Klungkung," *Annual Conference on Community Engagement* 3, no. Vol. 3 (2022): ACCE 2022 (2022): 723–32, <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>.

merujuk pada kata serapan. Sehingga menurut sebagian muslim bahasa serapan terkadang kurang bisa dipahami orang awam, sehingga beberapa kelompok muslim memiliki inisiatif untuk menggunakan bahasa lokal agar mudah dipahami seperti terjemahan *Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali* karya i Wayan rupa Mengwi. Pada tulisan ini penulis menggunakan pendekatan terminologi. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa vernakulasi menciptakan kualitas masyarakat, dan menunjukkan bahwa masyarakat bisa bisa menghasilkan dan menerima terjemahan basa Bali sebagai gambaran sosial budaya. Selain itu memungkinkan mengonfigurasi citra Islam Bali. Akan tetapi Al Qur'an terjemahan bahasa Bali ini kurang dikenal dan tidak dicetak secara massal.¹⁴

Selanjutnya karya Anton Zaelani dan Enang Sudrajat yang berjudul "*Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar*". Tulisan ini dilatar belakangi dengan adanya pulau Bali yang termasuk pulau yang luasnya tidak terlalu besar dengan pulau lain di Indonesia akan tetapi namanya terkenal hingga internasional. Sedangkan dilihat dari sejarah bahwa pulau Bali ini merupakan salah satu pulau yang dijadikan persinggahan oleh kapal-kapal dari arah barat bahkan saudagar

¹⁴ Rizal and Sobirin, "Translating the Transcends of God ' s World into Balinese." 30

muslim dan menjadi salah satu tempat penyebaran agama Islam. Dengan adanya hal tersebut penulis mencoba menelusuri keberadaan suku Bugis dan Makassar yang bisa menjadi bukti adanya penyebaran Islam di Bali. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filologi yang mushaf Al-Qur'an kuno sebagai obyek. Dari dua belas mushaf Al-Qur'an yang diidentifikasi sebagian besar berasal dari suku Bugis dan Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa adanya suku Bugis dan Makasar di Bali merupakan adanya kampung-kampung Islam di Bali. Secara tidak langsung merekalah yang mengambil peran walaupun sudah berbaaur dengan masyarakat Bali asli.¹⁵

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian tentang terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa lokal di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan aspek bahasa, budaya, pelestarian bahasa daerah, serta fungsi sosial dan dakwah dari terjemahan Al-Qur'an. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an ke bahasa lokal berperan penting dalam mendekatkan teks suci dengan masyarakat serta memperkuat identitas kultural dan keagamaan komunitas setempat. Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas

¹⁵ Enang Sudrajat, Anton Zaelani, "Mushaf Al-Qur ' an Kuno Di Bali Jejak Peninggalan Suku Bugis Dan Makassar," *Suhuf* 8, no. 2 (2015): 303–24.

kualitas terjemahan al-Qur'an, terutama pada level teks ayat. Penelitian yang ada umumnya berhenti pada deskripsi strategi vernakularisasi, padanan istilah budaya, resepsi pembaca, atau distribusi mushaf, tanpa melakukan penilaian kritis terhadap ketepatan makna, kejelasan pesan, dan konsistensi bahasa dalam hasil terjemahan itu sendiri.

Dalam konteks Bali, meskipun *Cakepan Suci Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* karya I Wayan Rupa Mengwi telah dikaji dari sisi pelokalan budaya, dakwah kultural, terminologi, serta sejarah keberadaan Islam di Bali, belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam menelaah kualitas terjemahan terhadap *Kutipan-Kutipan Saking Al Qur'an Sui Ring Basa Bali* yang digunakan dalam karya tersebut. Padahal, kutipan-kutipan ayat ini memiliki peran penting sebagai rujukan keagamaan yang membentuk pemahaman teologis dan praktik keberislaman masyarakat Bali. Oleh karena itu, celah penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang menilai kualitas terjemahan Al-Qur'an bahasa Bali dengan fokus pada hubungan antara teks Arab sebagai bahasa sumber dan bahasa Bali sebagai bahasa sasaran. Penilaian tersebut mencakup aspek akurasi makna, keterterimaan bahasa, dan kejelasan pesan keagamaan.

Adapun kebaruan penelitian ini adalah menghadirkan analisis kualitas terjemahan Al-Qur'an terhadap *kutipan-kutipan saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali* karya I Wayan Rupa

Mengwi secara sistematis dan berbasis teori penerjemahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian vernakularisasi Al-Qur'an di Bali, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam studi terjemahan Al-Qur'an dengan menempatkan kualitas terjemahan sebagai fokus utama analisis, bukan sekadar fungsi budaya atau dakwahnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian fundamental dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai perangkat analitis untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menjaga koherensi argumentasi dengan latar belakang penelitian. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada kajian kualitas terjemahan dalam buku *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana pesan Al-Qur'an dialihkan ke dalam bahasa Bali, baik dari aspek linguistik, kultural, maupun fungsional, serta sejauh mana terjemahan tersebut mampu merepresentasikan makna teks sumber secara memadai.

Untuk menjawab dan memperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang penelitian ini, maka digunakan satu kerangka teori utama, yaitu Translation Quality Assessment (TQA) Model yang dikemukakan oleh Juliane House. Model ini dipilih karena memberikan cara analisis yang runtut dan jelas, dengan menitikberatkan pada hubungan antara

teks sumber dan teks terjemahan. Melalui pendekatan linguistik fungsional, teori ini membantu memahami bagaimana makna, fungsi, dan konteks sosial-budaya dari teks aslinya dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, TQA Juliane House dipandang sesuai untuk mengkaji kualitas terjemahan teks religius seperti Al-Qur'an, yang tidak hanya mengandung pesan bahasa, tetapi juga nilai keagamaan dan latar budaya yang kuat. Sebagai berikut:

Teori Translation Quality Assessment Model (TQA)

Sebelum menelaah teknik dan kualitas suatu terjemahan, penting untuk memahami kerangka teoretis yang melandasi praktik penerjemahan itu sendiri. Teori terjemah tidak dapat dipahami sebagai seperangkat aturan yang bersifat kaku, melainkan sebagai perspektif analitis yang membantu penerjemah dan peneliti untuk membaca relasi antara teks sumber dan teks sasaran secara lebih sistematis. Dengan demikian, teori terjemah berfungsi sebagai alat konseptual dalam menilai bagaimana makna, fungsi, dan konteks suatu teks dialihkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.¹⁶

Salah satu teori terjemah yang berpengaruh dalam kajian penerjemahan modern adalah teori yang dikemukakan oleh Juliane House. Menurut House, penerjemahan merupakan proses

¹⁶ Juliane House, *Translation Quality Assessment* (New York: Routledge, 2015). 57

pengalihan teks yang berorientasi pada fungsi komunikatif teks sumber. Dalam pandangannya, kualitas sebuah terjemahan ditentukan oleh sejauh mana teks sasaran mempertahankan fungsi dan makna pragmatis yang terdapat dalam teks sumber. Oleh karena itu, penerjemahan tidak hanya dipandang sebagai pengalihan makna leksikal atau gramatikal semata, melainkan juga sebagai pemindahan fungsi sosial dan konteks penggunaan bahasa.

Juliane House mengembangkan model evaluasi terjemahan berbasis analisis tekstual dan situasional, yang meliputi dua level utama, yaitu dimensi linguistik dan dimensi situasional. Pada dimensi linguistik, analisis mencakup aspek medan (field), pelibat (tenor), dan sarana (mode). Medan berkaitan dengan apa yang dibicarakan dalam teks; pelibat merujuk pada hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur; sedangkan sarana berhubungan dengan medium bahasa yang digunakan, apakah lisan atau tulis. Ketiga unsur ini digunakan untuk memetakan fungsi teks sumber sebelum dibandingkan dengan teks sasaran.¹⁷

Berdasarkan kesesuaian fungsi antara teks sumber dan teks sasaran, House membedakan terjemahan ke dalam dua jenis utama. Pertama, overt translation, yaitu terjemahan yang secara

¹⁷ Juliane House, *Translation Quality Assessment* (New York: Routledge, 2015).58

sadar mempertahankan identitas teks sumber sebagai teks yang berasal dari budaya dan konteks asing. Jenis terjemahan ini umumnya digunakan untuk teks-teks religius, historis, dan sastra klasik, di mana jejak konteks sumber tetap terlihat dalam bahasa sasaran. Kedua, *covert translation*, yaitu terjemahan yang berupaya menyesuaikan teks sumber dengan norma budaya dan linguistik bahasa sasaran sehingga terasa seperti teks asli yang diproduksi dalam budaya penerima.¹⁸

Dalam konteks penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah, termasuk bahasa Bali, pendekatan Juliane House menjadi relevan karena memungkinkan analisis yang tidak hanya terfokus pada padanan kata, tetapi juga pada fungsi religius, ideologis, dan sosial teks terjemahan. Terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah, pengajaran, serta kebutuhan komunitas pembaca tertentu. Oleh sebab itu, pemilihan antara pendekatan *overt* dan *covert translation* mencerminkan strategi ideologis dan kultural penerjemah.

Teori Juliane House ini selanjutnya digunakan sebagai kerangka analisis dalam mengkaji *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*, khususnya untuk menilai kesepadanan fungsional antara teks sumber Al-Qur'an dan teks sasaran dalam bahasa Bali. Melalui pendekatan ini, dapat

¹⁸ Juliane House, *Translation Quality Assessment* (New York: Routledge, 2015).60

diidentifikasi bagaimana penerjemah dalam hal ini jemaat Ahmadiyah mempertahankan atau menyesuaikan fungsi teks Al-Qur'an dalam konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat Bali. Dengan demikian, analisis tidak hanya menghasilkan pemetaan strategi terjemahan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relasi antara bahasa, agama, dan konteks lokal.

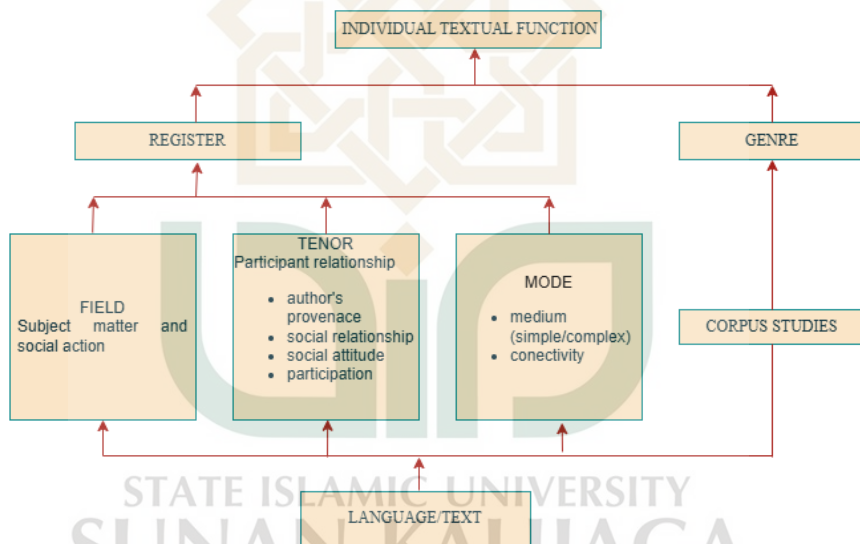


Figure 1 Teori Juliene House

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, akan dikemukakan hal-hal terkait desain dan langkah-langkah penelitian, yang dijelaskan pada beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) dan bersifat kualitatif. Dikatakan demikian karena sumber datanya baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung bersumber dari tulisan yang dipublikasikan dalam bentuk, skripsi, buku, jurnal, artikel dan lainnya.

2. Sumber Data

Penelitian ini tentunya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun untuk sumber data primernya adalah *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*. Sedangkan untuk sumber data sekunder yang digunakan di antaranya buku *Translation Quality Assessment* karya Juliane House¹⁹ serta artikel ilmiah: *tradisi penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa* karya Saifuddin,²⁰ *Al-Qur'an terjemah bahasa Sasak* karya Tawalinuddin Haris,²¹ skripsi: *Koreksi Muhamad Thalib Terhadap Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI*

¹⁹ Juliane House, *Translation Quality Assessment* (New York: Routledge, 2015). 64

²⁰ Saifuddin, "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Bahasa Jawa."

²¹ Haris, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Sasak."

karya Istianah,²² *Vernacularization Analysis Towards Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali* karya Efri Arsyad Rizal,²³ tesis: *resepsi estetis terhadap al Qur'an dalam terjemah al Qur'an bahasa Banjar* karya Nor Istiqomah.²⁴ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kamus bahasa Bali, ensiklopedia, serta bahan ilmiah yang menjelaskan konteks sosial, budaya, dan linguistik masyarakat Bali guna memperkaya pemahaman terhadap latar dan praktik penerjemahan teks Al-Qur'an tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan buku-buku, skripsi, jurnal, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan studi terjemah Al-Qur'an, terutama tentang terjemah Al-Qur'an bahasa lokal.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kebahasaan. Objek kajian berupa *Kutipan-Kutipan Saking al-Qur'an Suci Ring Basa Bali* dianalisis sebagai teks utama untuk menelusuri praktik

²² Istianah, "Koreksi Muhamad Thalib Terhadap Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI" (Uin Sunan Kalijaga, 2015).

²³ Rizal, "Vernacularization Analysis Towards Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali."

²⁴ Istiqomah, "Resepsi Estetis Terhadap Al- Qur'an Dalam Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar."

penerjemahan yang dihadirkan dalam setiap kutipan. Analisis diawali dengan pembacaan intensif dan berulang terhadap seluruh tema yang termuat dalam karya tersebut. Dari setiap tema dipilih satu ayat representatif untuk dianalisis secara mendalam, sehingga pembahasan bersifat terfokus namun tetap mencerminkan cakupan keseluruhan isi teks. Tahap berikutnya ialah mengidentifikasi pilihan kosakata, susunan kalimat, serta pola pengalihan pesan yang digunakan pada masing-masing ayat dalam setiap tema.

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori teknik penerjemahan guna mengetahui kecenderungan metode yang digunakan dalam versi bahasa Bali. Melalui pengelompokan ini, dapat dipetakan secara sistematis pola pemilihan diksi, penataan struktur kalimat, dan strategi kebahasaan yang dominan dalam proses penerjemahan. Selanjutnya, setiap ayat yang telah dianalisis dievaluasi menggunakan kerangka Translation Quality Assessment (TQA) untuk menilai ketepatan makna, kelaziman bahasa sasaran, serta kesesuaian gaya ungkap dalam konteks sosial dan linguistik masyarakat Bali. Hasil pembacaan komprehensif tersebut menjadi dasar untuk merumuskan temuan akhir mengenai karakteristik dan kualitas penerjemahan pada seluruh tema yang dikaji, dengan tetap menjaga konsistensi analisis pada satu ayat per tema sebagai unit evaluatif.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian sistematika pembahasan dijelaskan rencana alur penulisan tesis yang disusun secara terstruktur, disertai dengan penjelasan rasional mengenai urutan setiap bagian di dalamnya. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai arah dan tahapan pembahasan yang akan ditempuh dalam penelitian. Secara keseluruhan, pembahasan dalam tesis ini dibagi ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Bab ini memuat sejumlah subbagian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan konteks dan alasan pentingnya penelitian dilakukan. Selain itu, bab pendahuluan juga menjadi landasan awal dalam merumuskan pendekatan teoretis yang digunakan untuk menganalisis berbagai penelitian atau karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, bab ini memberikan kerangka dasar yang mengarahkan keseluruhan proses penelitian dalam tesis.

Bab kedua menguraikan tinjauan umum mengenai keberadaan Islam di Bali serta perkembangan terjemahan Al-Qur'an berbahasa Bali. Pembahasan disajikan dalam tiga

subbab. Subbab pertama membahas dinamika sebaran Islam di Bali sebagai konteks sosial dan keagamaan. dalam subbab pertama menguraikan pertemuan Islam dengan tradisi Bali dan penyebaran mushaf Al-Qur'an di Bali serta pola distribusinya di tengah masyarakat. Subbab kedua menelusuri sejarah penerjemahan Al-Qur'an di Bali, meliputi latar belakang dan perkembangan inisiatif penerjemahan. Subbab ketiga mendeskripsikan karya-karya terjemahan Al-Qur'an berbahasa Bali beserta karakter umumnya.

Bab ketiga Bab ini membahas profil intelektual I Wayan Rupa Mengwi serta menguraikan karya *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*. Pembahasan dibagi ke dalam dua bagian utama: Bagian pertama mengkaji profil I Wayan Rupa Mengwi. Setelah awal memaparkan biografinya, termasuk perjalanan hidup dan identitas keagamaannya. Subbagian berikutnya membahas latar belakang intelektual yang membentuk pola pikir dan orientasi keilmuannya. Selanjutnya diuraikan karya-karya yang telah dihasilkan sebagai bentuk kontribusinya dalam bidang keislaman dan kebahasaan di Bali.

Bagian kedua memusatkan perhatian pada kitab *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*. Uraian diawali dengan latar belakang penulisan kitab tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai

sistematika penyajiannya. Setelah itu dipaparkan metodologi yang digunakan dalam pemilihan dan penerjemahan ayat-ayat. Pada bagian akhir disajikan komentar terhadap kitab tersebut, terutama berkaitan dengan corak penyusunan, pendekatan penerjemahan, serta posisi karya ini dalam tradisi terjemah Al-Qur'an berbahasa Bali.

Bab keempat membahas terjemahan ayat-ayat pilihan dari versi Jemaat Ahmadiyah dan *Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali*. Fokusnya pada teknik penerjemahan dan kualitas hasil terjemahan, meliputi kesesuaian makna, kejelasan bahasa, serta pengaruh budaya dan pandangan penerjemah. Tujuannya untuk melihat bagaimana kedua versi tersebut menyampaikan pesan Al-Qur'an dan peran bahasa daerah dalam penyebaran nilai-nilai Islam.

Bab kelima adalah bab penutup merupakan bagian akhir dalam tesis yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian ini dipaparkan hasil akhir penelitian yang dirumuskan secara ringkas berdasarkan temuan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan disusun dengan merujuk pada jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian.

Selain itu, bagian penutup juga memuat saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran tersebut

berfungsi sebagai bentuk masukan, tanggapan, maupun rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sehingga kajian mengenai topik yang sama dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan dan perspektif yang lebih luas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, deskripsi bentuk terjemahan dalam buku tersebut menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an tidak diterjemahkan secara utuh, melainkan disajikan dalam bentuk kutipan ayat yang dipilih berdasarkan tema tertentu. Penyajian tematik ini bertujuan menghadirkan pokok ajaran Al-Qur'an secara ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca berbahasa Bali. Tema-tema yang muncul dalam kutipan ayat tetap mempertahankan aspek utama ajaran Islam, seperti konsep ketuhanan, kenabian, wahyu, serta gambaran tentang kehidupan akhirat. Dengan pola penyajian seperti ini, teks terjemahan berfungsi sebagai sarana pengenalan pesan-pesan dasar Al-Qur'an dalam konteks pembaca lokal.

Kedua, karakteristik penerjemahan yang digunakan dalam karya tersebut menunjukkan adanya kecenderungan adaptasi budaya dalam proses alih bahasa. Hal ini tampak dari penggunaan sejumlah istilah yang berasal dari tradisi religius Bali untuk menjelaskan konsep-konsep teologis dalam Al-Qur'an. Misalnya, istilah "Allah" diterjemahkan sebagai *Ida Sang Hyang Widi*

Wasa, “Rasul” diterjemahkan sebagai *Awatara*, dan “nubuwat” diterjemahkan sebagai *wangsit-wangsit*. Pilihan terminologi ini menunjukkan bahwa penerjemah berupaya menjembatani pesan Al-Qur’an dengan horizon budaya masyarakat Bali. Dengan demikian, proses penerjemahan tidak hanya berlangsung pada tingkat bahasa, tetapi juga melibatkan proses penyesuaian makna dalam kerangka budaya lokal.

Ketiga, dari segi kualitas terjemahan, analisis dengan kerangka *Translation Quality Assessment* yang dikembangkan oleh Juliane House menunjukkan bahwa terjemahan dalam buku tersebut secara umum masih mempertahankan pokok pesan teologis dari teks sumber. Namun, pada tingkat register terdapat beberapa pergeseran yang cukup signifikan. Pada aspek *field*, terjadi domestikasi terminologi teologis melalui penggunaan konsep religius lokal. Pada aspek *tenor*, nada perintah yang dalam teks Arab bersifat tegas cenderung mengalami pelunakan dalam bahasa Bali karena menyesuaikan norma kesantunan lokal. Sementara itu, pada aspek *mode*, struktur retorik yang kuat dalam bahasa Arab tidak sepenuhnya dipertahankan sehingga gaya penyampaian dalam teks sasaran menjadi lebih deskriptif.

Dalam perspektif teori penerjemahan Juliane House, strategi yang digunakan dalam karya ini dapat dikategorikan sebagai *covert translation*, yaitu strategi penerjemahan yang menyesuaikan teks dengan norma budaya pembaca sasaran agar

dapat diterima secara alami. Strategi ini membantu meningkatkan keterpahaman pembaca, tetapi pada saat yang sama juga membuka kemungkinan terjadinya pergeseran makna pada beberapa konsep teologis.

Secara keseluruhan, karya ini menunjukkan upaya penting dalam memperkenalkan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat Bali melalui bahasa daerah. Terjemahan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alih bahasa, tetapi juga sebagai bentuk mediasi antara teks suci Islam dan realitas budaya lokal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan kajian maupun praktik penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah.

Pertama, dalam proses penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa lokal, pemilihan istilah teologis perlu dilakukan secara lebih hati-hati. Adaptasi budaya memang dapat membantu pembaca memahami pesan teks, tetapi penggunaan istilah yang berasal dari tradisi religius lain berpotensi menimbulkan pergeseran makna teologis. Oleh karena itu, penerjemah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara keterpahaman bahasa sasaran dan ketepatan konsep dalam ajaran Islam.

Kedua, penerjemahan teks suci sebaiknya dilakukan melalui pendekatan kolaboratif. Keterlibatan ahli bahasa, pakar

tafsir, serta peneliti budaya lokal dapat membantu menghasilkan terjemahan yang lebih akurat sekaligus tetap komunikatif bagi masyarakat sasaran. Pendekatan multidisipliner ini penting untuk menjaga kualitas terjemahan baik dari sisi kebahasaan maupun dari sisi teologis.

Ketiga, penelitian mengenai terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa daerah masih memiliki ruang kajian yang luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis keseluruhan isi karya atau melakukan studi perbandingan dengan terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa daerah lain di Indonesia. Pendekatan komparatif semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika penerjemahan Al-Qur'an dalam konteks budaya lokal.

Keempat, *karya seperti Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali memiliki nilai penting dalam sejarah perkembangan intelektual Islam di Bali*. Oleh karena itu, kajian akademik terhadap karya-karya semacam ini perlu terus dikembangkan agar kontribusinya dalam proses penyebaran dan pemahaman ajaran Islam di lingkungan masyarakat lokal dapat terdokumentasi secara lebih sistematis dan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Book

- Couteau, Jean. "Bali Di Persimpangan Jalan 2." In *Bali Di Persimpangan Jalan 2*, edited by Jean Couteau. Denpasar: Nusa Data Indo Budaya, 1999.
- GKR. Wandansari. "Aktualisasi Nilai-Nilai Tradisi Budaya Daerah Sebagai Kearifan Lokal Untuk Memantapkan Jatidiri Bangsa." *Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia*, 2015, 1–7.
- Hauser-Schaublin, Brigitta. "'Bali Aga' and Islam: Ethnicity, Ritual Practice, and 'Old-Balinese' as an Anthropological Construct." *Indonesia* 77 (2004): 27–55.
- House, Juliane. *Translation Quality Assessment*. New York: Routledge, 2015.
- Jemaah Ahmadiyah Indonesia. *Ayat Ayat Pilihan Dari Al-Qur'an*. Islam Inte. Jakarta: Gunabakti Grafika, 1988.
- Mengwi, I Wayan Rupa. "Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Basa Bali." Islamabad Sheephatch Lane Tilford Surrey U K: RAQEEM PRESS, 1988.
- Sarlan, ed. *Islam Di Bali Sejarah Masuknya Agama Islam Ke Bali*. Bali: Bidang Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bali, 2009.

Sumarja, I Made, Cok Istri Suryawati, I Gusti Ayu Armini, Nuryahman, and I Gusti Ayu Agung Sumerheni. *Sejarah Masuknya Islam Dan Perkembangan Pemukiman Islam Di Desa Kecicang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali*. Yogyakarta: Kepel Press, 2016.

Zein, Abdul Baqir. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Journal

Alwi, Muhammad, and Nur Hamid. “DISKURSUS KELISANAN AL- QUR’AN: MEMBUKA RUANG BARU.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 2 (2019): 262–82.

An Nur, Rosian, Rifky. “ANALISIS SOSIAL ATAS PEMIKIRAN DASAR TEOLOGI AHMADIYAH.” *AL-KALIMANTAN* 1, no. 1 (2025): 1–9.

Anam, Mohammad Choirul, Eva Nur Viyana, Trianisa Ayu Anastasya, and Amanda Rizkah Salsabila. “Islam as a Revelation Religion Islam Sebagai Agama Wahyu.” *AL-FATIHA: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2020): 182–93.

Basarudin. “Sejarah Perkembangan Islam Di Pulau Lombok Pada Abad Ke-17.” *Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2019): 31–44.

Budiono, Arif. "Penafsiran Al-Qur'an Melalui Pendekatan Semiotika Dan Antropologi (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun)." *Miyah*, no. 02 (2015): 281–306.

Fadila. "Pragmatik Dalam Al-Qur'an: Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Pada Tafsir Ayat-Ayat Hukum." *Studi Quranika* 9, no. 1 (2024).

Fahham, Achmad Muchaddam. "Dinamika Hubungan Antarumat Beragama: Pola Hubungan Muslim Dan Hindu Di Bali." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018): 65–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.1148>.

Gusmian, Islah, and Mustaffa Abdullah. "The Qur'an: Its Orality and Interpretation." *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 7, no. 2 (2022).

Istianah, Mintaraga Eman Surya. "Terjemah Al-Quran Bahasa Jawa Banyumasan: Epistemologi Dan Kontribusinya Dalam Melestarikan Bahasa Lokal." *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 01, no. 1 (2020): 15–32.

Islamiah, Nurul, Indo Santalia, and Agus Masykur. "Dari Qadian Ke Dunia: Sejarah Kemunculan Dan Persebaran Ahmadiyah." *Kolaboratif Sains* 9, no. 1 (2026): 519–30. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9376>.

Jamaluddin. "Tradisi Dan Modal Kultural Etnis Bugis Di Riau

- Dan Jambi.” *Kontekstualita* 33, no. 2 (2018): 127–42.
<https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.80>.
- Kartini, Indriana. “Dinamika Kehidupan Minoritas Muslim Di Bali.” *Masyarakat Indonesia* 37, no. 2 (2011): 115.
- Haris, Tawalinuddin. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya Bahasa Sasak.” *Suhuf Journal* 10, no. 1 (2017): 211–26.
- Lestari, Zika. “Gaya Dan Sistematika Tafsir.” *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 4 (2024): 1507–18.
- Ma’arif, Samsul. “SURAT AL-BAQARAH: REPETISI SEBAGAI PIRANTI KOHESI DALAM AL-QUR’AN.” *AL ITQAN JURNAL STUDI AL-QUR’AN* 2, no. 1 (2016): 1–18.
- Mashad, Dhurorudin. *MUSLIM BALI Mencari Kembali Harmoni Yang Hilang*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
<https://lotim.inlislite.com/opac/detail-opac?id=12851>.
- Muaz, Abdul. “MANIFESTASI YANG TRANSENDEN DALAM AYAT KURSI.” *An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf Dan Psikoterapi* 1, no. 2 (2020): 14–23.
- Mulyani, Tati. “AL-QURAN SEBAGAI SUMBER EPISTEMOLOGI ISLAM.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 7, no. 1 (2026): 1844–55.
- Monica, Adelia. “Teologi Ahmadiyah Di Indonesia.” *IJITP* 5, no.

2 (2023): 117–36.

Nina, Diana. “Islam Masuk Ke Bali Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam Di Bali.” *Tamaddun* 4, no. 2 (2016): 49–68.

Parwanto, Wendi. “Terjemahan Al-Qur ` An Bahasa Dayak Kanayatn : Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menunju Indigenisasi.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23 (2021): 108–19.

Polcz, Károly. “Pragmatic Equivalence in the Translation of Speech Acts.” *Magyar Nyelv* 2, no. 135 (2020).

Pratama, Reski, Muhammad Yahya, and Hasyim Haddade. “Epistemologi Tafsir Al-Qur’an: Relasi Wahyu, Akal, Dan Konteks Sosial.” *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 2 (2025): 373–94.

Punia, I Nengah. “UNVEILING BALI ’ S HIDDEN FACET The Narrative Identity of the Pegayaman Village Muslim Community in Buleleng.” *JIIS* 18, no. 02 (2024): 403–26. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2024.18.2.403-426>.

Ramdhani, Fajri Zulia. Iswahyuni. “Membumikan Al-Quran Melalui Penerjemahan Dan Pendistribusian Mushaf Al-Qur’an Juz 30 Terjemah Bahasa Bali Di Kampung Muslim Di Klungkung.” *Annual Conference on Community*

Engagement 3, no. Vol. 3 (2022): ACCE 2022 (2022): 723–32. <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>.

Rizal, Efri Arsyad, and Mohamad Sobirin. “Translating the Transcends of God ’ s World into Balinese.” *Esensia* 22, no. 1 (2021): 63–75.

Saifuddin. “Tradisi Penerjemahan Al-Qur’an Ke Bahasa Jawa.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran Dan Budaya* 06, no. 02 (2013): 225–48.

Segara, I Nyoman Yoga. “Kampung Sindu : Jejak Islam Dan Situs Kerukunan Di Keramas , Gianyar , Bali in Keramas , Gianyar , Bali.” *Lektur Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 315–46.

Slam, Nyama, and Desa Bukit. “Merawat Ingatan Sejarah : Toleransi Nyama Bali Nyama Slam.” *Widya Citra* 3, no. 1 (2022): 16–24.

Sudrajat, Anton Zaelani, Enang. “Mushaf Al-Qur ’ an Kuno Di Bali Jejak Peninggalan Suku Bugis Dan Makassar.” *Suhuf* 8, no. 2 (2015): 303–24.

Suwitha, I Putu Gede. “Hubungan Antar Suku Bangsa Dalam Masyarakat Majemuk Di Jembrana Bali.” *Masyarakat Indonesia*, No. 2 (1985): 165–77.

Wahib, Abdul. “Pergulatan Pendidikan Agama Islam Di Kawasan

Minoritas Muslim.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 467.
<https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.169>.

Widiantana, I Kadek, and Ida Bagus Putrayasa. “Telaah Diakronik Bahasa Bali.” *Linguistik Indonesia* 41, no. 1 (2023): 133–46.

Yunardi, E. Badri. *Beberapa Mushaf Kuno Dari Provinsi Bali. Jurnal Lektur Keagamaan*. Puslitbang. Vol. 5. Jakarta, 2007.

Thesis

Fatichuddin, Muhammad. “Konsiderasi Ilmu Nahwu Dalam Penerjemahan Al-Qur’an: Uji Shahih Al-Qur’an Dan Terjemahannya Kementerian Agama Edisi 2019.” *Repository.Ptiq.Ac.Id*. Institut PTIQ Jakarta, 2023.

Istianah. “Koreksi Muhamad Thalib Terhadap Terjemah Al-Qur’an Kemenag RI.” Uin Sunan Kalijaga, 2015.

Istiqomah, Nor. “Resepsi Estetis Terhadap Al- Qur’an Dalam Terjemah Al-Qur’an Bahasa Banjar.” *Tesis*. Sunan Kalijaga State Islamic University, 2019.

Mubarak, Achmad Sofiyul. “Ekuivalensi Dan Non-Ekuivalensi Al- Qur’an Terjemah Bahasa Using Dengan Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag Ri Surat Ad-Duha Sampai An-Nas.” UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Parmiti, Ni Nyoman. "Masyarakat Islam Di Badung 1891-1990."
Universitas Udayana Denpasar, 1998.

Rizal, Efri Arsyad. "Vernacularization Analysis Towards
Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali."
Walisongo State Islamic University, 2020.

Rizki, Saukol. "Resepsi Masyarakat Banyuwangi Terhadap
Terjemahan Al - Qur'an Dalam Bahasa Using." UIN Kiai
Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.

Yuliani, Ni Putu. "Kerukunan Antar Umat Beragama Di
Jembrana Dan Buleleng 1856-1990: Suatu Tinjauan
Sejarah." Universitas Udayana Denpasar, 1993.

Web

"Arti Kata Kelian - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Online." Accessed December 6, 2025.
<https://kbbi.web.id/kelian>.

Bagenda Ali. "Akulturasi Budaya Mendorong Harmonisasi Islam
– Hindu di Bali | aswajadewata," October 4, 2020.
<https://www.aswajadewata.com/akulturasi-budaya-mendorong-harmonisasi-islam-hindu-di-bali/>.

Denpasar, Pemerintah Kota. "Puri Agung Denpasar (Satria)."
Denpasarkota.Go.Id, February 18, 2012.
<https://www.denpasarkota.go.id/index.php/detail-datang->

kunjungi/13/Puri-Satria.

Rizal, Efri Arsyad. "Al-Qur'an Terjemah Bahasa Bali Pertama: Cakepan Suci Al-Qur'an Salinan Ring Basa Bali," n.d. <https://tafsiralquran.id/al-quran-terjemah-bahasa-bali-pertama-cakepan-suci-al-quran-salinan-ring-basa-bali/>.

Rizal, Efri Arsyad. "Kutipan-Kutipan Saking Al-Qur'an Sui Ring Bahasa Bali: Mutiara Pulau Dewata Yang Tak Terjamah." Arrahim.id, 2020.

"Sekolah Dasar - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." Accessed December 6, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar.

"Soma Kliwon." Accessed December 6, 2025. <https://bali.tribunnews.com/>.

Suwitha, I Putu Gede. "Pelaut-Pelaut Bugis Makassar Di Sunda Kecil." Paper Disampaikan Pada Seminar Dan Symposium Ilmu-Ilmu Humaniora II. Yogyakarta, 1993.

"Tentang Sinar Islam | Kliping Tulisan Dari Majalah 'Sinar Islam.'" Accessed December 6, 2025. <https://sinarislam.wordpress.com/about/>.

"Virtual Dictionary of Balinese Language, Culture, Tradition, History, and Arts - BASAbali Wiki." Accessed December 6, 2025. https://dictionary.basabali.org/Main_Page.

Wawancara

H. Ghufron Fathon. diwawancarai oleh penulis, 21 Januari 2026,
Kampung Islam, Denpasar Selatan, Provinsi Bali

Kh. Kholid, B.A. diwawancarai oleh penulis, 21 Januari 2026,
Puri Dalem Gelgel, Klungkung, Provinsi Bali

